



ESTU UTOMO HEALTH SCIENCE JURNAL ILMIAH KESEHATAN

[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN OBAT DI RUMAH SAKIT SINAR KASIH PURWOKERTO

Nila Rusdi Rahayu¹⁾, Siti Mutriphah²⁾

^{1), 2)} Program Studi Diploma Tiga Farmasi Akademi Farmasi Kusuma Husada Purwokerto
Email : nila@kusumahusada.ac.id, siti@kusumahusada.ac.id

ABSTRAK

Sistem Informasi Persediaan Obat bertujuan untuk menyediakan data persediaan yang akurat dan terbarukan bagi manajemen atau bagian pengadaan, yang dapat memberikan informasi persediaan yang akurat, up to date yang diperlukan untuk mendukung kinerja manajemen dalam membuat rencana pembelian. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Sinar Kasih Purwokerto, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan penerapan Sistem Informasi Persediaan Obat secara manual dan masalah yang muncul pada penerapannya serta solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dalam penelitian ini tidak menggunakan uji hipotesis tetapi menggunakan data berbentuk kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Persediaan Obat secara manual yang diterapkan memperlambat informasi persediaan kepada manajemen. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa sistem informasi persediaan secara manual membutuhkan kartu stok, buku faktur, buku defecta, lebih efisien, hemat, namun sering mengalami kehilangan kartu, ketidakakuratan data stok. Rumah sakit disarankan untuk menerapkan Sistem Informasi Persediaan secara komputerisasi agar pemberian informasi persediaan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat.

Kata Kunci : Sistem Informasi Persediaan, Obat , Farmasi

DRUG SUPPLY INFORMATION SYSTEM IN SINAR KASIH HOSPITAL PURWOKERTO

ABSTRACT

Drug Supply Information System aims to provide accurate inventory data and renewable for management or procurement, which can provide accurate inventory information, up to date as necessary to support the performance management in making purchase plan. This study was conducted at Sinar Kasih Hospital the purpose to determine the benefit application Drug Information System Inventory manually and problems that arise in the application as well as a solution to overcome the problems that arise, the research method used is descriptive. This study did not use test hypothesis, but using the data in the form of words or images that do not emphasize the figure. The results showed that the Drug Information System Inventory manually applied slows inventory information to management. The conclusion is that the inventory information system involves a stock card, invoice books, books defecta, more efficient, saving, but often experience a loss of the card, the data inaccuracies stock. Hospitals are advised to implement a Computerized Information System that supplies inventory information provision can be done more quickly and accurately.

Keywords: Inventory Information System, Drugs, Pharmaceuticals

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian penting dari penyelenggaraan kesehatan di Indonesia. Beberapa institusi kesehatan seperti rumah sakit, klinik, laboratorium dan bahkan puskesmas dan dinas kesehatan sudah banyak yang mengadopsi teknologi ini. Tidak hanya untuk meningkatkan efektifitas pelayanan, aksesibilitas terhadap data kesehatan dan peningkatan efisiensi, teknologi informasi juga akan sangat membantu untuk monitoring dan evaluasi program kesehatan, surveilans penyakit dan tentunya penelitian (Sabarguna, 2005).

Instalasi Farmasi selalu membutuhkan sistem informasi dalam mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi, informasi ini digunakan dalam perencanaan pengadaan sediaan farmasi, informasi ini biasanya dicatat dalam buku defecta, yaitu jika obat habis atau menipis berdasarkan jumlah obat yang tersedia pada bulan-bulan sebelumnya (Hartini, Yustina Sri dan Sulasmono, 2006).

Pada sistem manual arus barang hanya dicatat pada kartu stok barang, meliputi tanggal mutasi, jumlah barang, tujuan mutasi, meskipun pada sistem komputerisasi tetap harus ada pencatatan pada kartu stok sebagai data fisik. Kesulitan dan kelambanan terjadi pada saat pembuatan laporan stok barang pada tiap akhir bulan, setelah pencocokan data dikartu stok dengan bukti fisik barang, petugas gudang masih harus memasukan data tiap barang dalam susunan laporan stok akhir bulan, disini dibutuhkan ketelitian yang memerlukan waktu yang lama, karena jika terjadi kesalahan dalam memasukan data, baik jumlah, pemberian harga, dan tujuan mutasi, laporan itu akan kacau dan tidak akurat, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam memasukan data dalam laporan bulanan.

Melihat pentingnya persediaan barang, khususnya dalam persediaan perbekalan Farmasi dan alat-alat kesehatan maka dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai persediaan barang di gudang dengan judul sebagai berikut: "Sistem Informasi Persediaan Obat Di Rumah Sakit Sinar Kasih Purwokerto".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui wawancara dengan bagian

persediaan serta pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang bersumber dari literatur, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian (Notoatmodjo, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Sistem Informasi Persediaan Obat Di Rumah Sakit Sinar Kasih Purwokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Penelitian dilakukan dengan cara survei terhadap petugas gudang dan instalasi farmasi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 sampai 30 Juli 2014, survei dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada petugas, pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan sistem persediaan, pengelolaan persediaan, kendala yang di hadapi, sampai pelaporan persediaan kepada manajemen, pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan yang ada dan yang ditemukan.

Petugas yang ada sebagian bekerja lebih dari 10 tahun, mereka mengalami fase tanpa bantuan komputer dalam melaksanakan pekerjaan. Semua kegiatan dikerjakan secara manual, pencatatan pada kartu stok, pencatatan barang datang pada buku besar, rekap obat keluar, sekarang kegiatan rutin sudah menggunakan komputer, meski dengan sistem yang masih sederhana, menggunakan program excel yang masih sederhana dengan melakukan pencatatan mutasi barang, untuk pembuatan laporan persediaan obat, program ini masih berdiri sendiri belum terhubung antar bagian, dengan sistem manual banyak sekali permasalahan yang timbul, seringkali terjadi ketidakakuratan data, banyaknya obat yang sering kosong, pembuatan laporan persediaan sering mengalami keterlambatan, adanya stok barang yang menumpuk, keterlambatan pemesanan obat, beban kerja tinggi, tuntutan pelayanan resep di apotik, mencatat pada kartu stok, dan administrasi lain. Laporan informasi persediaan disajikan dengan format yang sangat sederhana, laporan yang di berikan kepada manajemen di gunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelian, keakuratan data persediaan sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan dalam pembuatan rencana pembelian.

PEMBAHASAN

Prinsip kartu stok adalah pencatatan pergerakan transaksi keluar masuk satu item yang mengidentifikasi tipe transaksi (masuk dari supplier, keluar ke bagian lain) disertai

dengan tanggal transaksi, jumlah barang, keterangan tujuan / asal barang. Kartu stok menjadi penting sebagai dokumentasi persediaan yang menjadikan pekerja / karyawan dapat memonitor setiap item yang terdapat pada sebuah gudang. Pencatatan kartu stok efektif untuk melacak terjadinya kejanggalaan persediaan yang terjadi karena kelalaian karyawan atau kesalahan sistem.

Idealnya kartu stok direkam secara otomatis ketika ada transaksi keluar masuk satu item pada gudang. Layaknya prinsip buku tabungan, setiap ada pengambilan, pembayaran, tabungan, maka saldo tabungan langsung berkurang/bertambah secara otomatis (sedapat mungkin tercatat secara “real time”). Hal ini harus didukung adanya sistem yang terinstal pada sistem pergudangan. Jika tidak melalui sistem maka pilihan yang ada tentunya dilakukan secara manual, baik pencatatan di kertas maupun diinput dalam program terpisah seperti Microsoft Excel.

Kelemahan pada penggunaan kartu stok ini adalah membutuhkan banyak lembar kartu stok, tergantung dari jumlah barang, semakin banyak barang semakin banyak kartu stoknya, dan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengerjakan pencatatan barang masuk maupun barang keluar.

Penggunaan Sistem Informasi Persediaan merupakan suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada, dan juga sangat mendukung pelaksanaan pengelolaan persediaan obat, sistem informasi persediaan diperlukan oleh manajemen untuk merencanakan pembelian, oleh karena itu dibutuhkan data persediaan yang akurat, penyajian informasi yang cepat.

Pencatatan pada kartu dilakukan setiap kali obat keluar, hal ini memerlukan perilaku kerja yang konsisten, dedikasi tinggi dan penuh tanggungjawab dari setiap karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, bahwa setiap karyawan menghendaki adanya sistem informasi untuk menunjang kinerja mereka, pencatatan stok secara komputerisasi, sehingga waktu kerja tidak terbebani dengan lamanya mencari kartu stok yang terkadang tercecer atau pindah tempat, hilang, atau lainnya, yang mengakibatkan pencatatan pada kartu stok menjadi lebih lama. Sistem informasi secara komputerisasi membantu petugas mempercepat proses pacatatan pada sistem persediaan, petugas tidak harus mencari kartu stok ataupun khawatir kartu stok berpindah tempat dan hilang. Sistem informasi

persediaan meminimalkan terjadinya ketidakakuratan data pada kartu stok dan bukti fisik.

Sistem Informasi Persediaan Obat secara manual membutuhkan banyak alat tulis, baik untuk pembuatan kartu stok sejumlah persediaan yang ada, buku untuk buku defecta atau buku catatan obat kosong atau obat yang sudah mencapai stok minimal, alat tulis untuk mencatat mutasi obat, lembar rekap pemakaian obat. Berkas-berkas ini sangat mudah hilang, tercecer ataupun pindah tempat dalam penyimpanannya, kehilangan berkas- berkas ini tentunya sangat menyulitkan bagi karyawan dalam melakukan pencatatan mutasi obat. Berkasberkas ini membutuhkan tempat yang aman untuk menyimpan, agar tidak tercecer atau hilang, dan juga rusak, meskipun para karyawan sudah berusaha maksimal, dalam kenyataanya kehilangan berkas terutama kartu stok masih sering terjadi, hal ini mengakibatkan pencatatan mutasi obat tidak akurat.

Penyimpanan data yang aman diperlukan, agar data-data yang ada tidak mudah hilang dan rusak, sehingga pencatatan mutasi obat dapat dikerjakan sesegera mungkin. Penyimpanan data ini harus didukung oleh sistem komputerisasi yang dapat menyimpan data mutasi obat, dapat kerjakan oleh semua karyawan, tidak memerlukan banyak kertas dan ruang untuk menyimpan, karena sistem akan secara otomatis menyimpannya.

Manajemen membutuhkan informasi persediaan yang akurat, cepat. Selama ini pemberian informasi persediaan secara menyeluruh kepada manajemen dilakukan sebulan sekali pada akhir bulan, informasi persediaan ini digunakan sebagai acuan untuk membuat rencana pembelian bulan berikutnya. Permintaan informasi persediaan obat yang mendadak seringkali membuat petugas tidak dapat memberikan secara cepat, petugas harus mencari kartu stok atau melihat persediaan obat secara fisik, informasi persediaan kepada manajemen menjadi lambat.

Untuk mengatasi kelambatan pemberian informasi persediaan kepada manajemen dalam penerapan sistem persediaan manual, petugas harus selalu mencatat setiap kali terjadi mutasi obat pada kartu stok, menyimpan kembali di tempat yang disediakan, meminimalkan kesalahan dalam pencatatan mutasi obat, perilaku kerja harus diperbaiki agar setiap petugas yang ada memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap hasil kerjanya.

Sistem Informasi merupakan komponen yang dapat mengumpulkan atau mengambil, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk

mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam organisasi (Sabarguna, 2008). Sistem Informasi yang mendukung kinerja manajemen dalam menyusun rencana pembelian tentunya sangat dibutuhkan, keakuratan data persediaan sangat penting untuk menghindari kesalahan pembuatan rencana pembelian. Pemberian informasi persediaan yang cepat, akurat, memerlukan perangkat komputer yang sesuai untuk dapat menyediakan informasi persediaan yang real dan up to date.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi persediaan secara manual memerlukan Kartu Stok, Buku Defecta, Buku Faktur dan juga lembar permintaan sebagai dokumen Informasi Persediaan. Keuntungan yang diperoleh pada penerapan Sistem Informasi Persediaan secara manual diantaranya hemat anggaran, tidak dipengaruhi oleh perangkat lain. Penerapan Sistem Informasi Persediaan secara manual tidak lepas dari masalah yang timbul dan kesalahan, Kartu Stok sering hilang dan rusak, tercecer atau tertukar tempat penyimpanannya, sehingga memperlambat kerja petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, Yustina Sri dan Sulasmono. (2006). Apotek (Ulasan beserta naskah peraturan atau Undang-undang terkait apotek). Universitas Sanata darma.
- Notoatmodjo, S. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Sabarguna, B. S. (2005). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Penerbit Konsorsium RSI.
- Sabarguna, B. S. (2008). Sistem Informasi Rumah Sakit. Penerbit Konsorsium RSI.